

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS
VII SMP KRISTEN 1 SERAM BARAT KABUPATEN SERAM
BAGIAN BARAT**

Carolina Sasabone

Maria Kuhuwael

Universitas Pattimura

e-mail: carolinasasabone21@gmail.com; mariakhw12601@gmail.com

Abstrak: Menulis adalah salah satu keterampilan yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah, di samping keterampilan membaca, berbicara dan mendengar atau menyimak. Menulis dikatakan sangatlah penting karena keterampilan menulis adalah bentuk keterampilan yang sangat jarang diterapkan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Guru telah berusaha memberikan *treatment* atau rangsangan untuk membangkitkan daya berpikir siswa namun rasa malas dan bosan yang menjadi penyebab proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu cara yang cara yang efektif untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi yaitu penggunaan media video. Dengan tujuan media video ini mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Kristen 1 Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. Dalam penelitian ini, metode yang dipakai adalah *true experimental design* dalam bentuk *pretest-posttests control group design*. Dalam desain *pretest-posttest control group design* terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak". Jadi setiap kelompok yang akan menjadi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol intinya akan dipilih secara acak. Berdasarkan hasil uji *paired samples t test* maka dapat diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

Kata kunci: pengaruh, media, video, kemampuan, menulis, teks deskripsi.

THE EFFECT OF VIDEO AS A MEDIA USE ON THE ABILITY TO WRITE DESCRIPTIVE
TEXTS OF STUDENTS OF GRADE VII SMP KRISTEN 1 SERAM BARAT,
WEST SERAM DISTRICT

Carolina Sasabone

Maria Kuhuwael

Pattimura University

e-mail: carolinasasabone21@gmail.com; mariakhw12601@gmail.com

Abstract: Writing is one of the most important skills to be taught at schools, in addition to reading, speaking and listening skills. Writing is said to be very important because writing skills are a form of skill that is rarely applied by someone in their daily lives. Teachers have tried to provide treatment or stimulation to stimulate students thinking power, but laziness and boredom are the causes of the learning process do not running well. Therefore, an effective way and easier for students to improve their ability to write descriptive texts is to use video as a media. With the aim that video as a media can improve the ability to write descriptive texts of class VII students of SMP Kristen 1 Seram Barat, West Seram Regency. In this study, the method used was true experimental design in the form of pretest-posttests control group design. In the pretest-posttest control group design design, there are two groups that are selected randomly. So each group that will be the experimental group or the control group will essentially be selected randomly. Based on the results of the paired samples t test, it can be seen that the hypothesis in this study, namely H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is an influence of the use of video as a media on students ability to write descriptive texts.

Keywords: influence, media, video, ability, writing, descriptive text.

A. PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu keterampilan yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah, di samping keterampilan membaca, berbicara dan mendengar atau menyimak. Menulis dikatakan sangatlah penting karena keterampilan menulis adalah bentuk keterampilan yang sangat jarang diterapkan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara singkat di SMP Kristen 1 Seram Barat dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu Lekahena, beliau mengatakan bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran menulis di antaranya kurangnya minat dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis. Sebagian besar siswa kelas VII yang mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh sebuah ide atau gagasan agar dapat dituangkan kedalam bentuk tulisan sehingga kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam pembelajaran di kelas, guru bahasa Indonesia sudah berusaha mengatur jalannya pembelajaran dengan baik, namun karena kurangnya perbendaharaan kosakata, kesulitan menentukan diksi yang tepat, kesulitan dalam merangkai kata untuk dijadikan sebuah kalimat ataupun paragraf adalah penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks deskripsi. Guru terlihat lebih aktif dibanding siswa saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas berlangsung dikarenakan dalam diri siswa ada rasa malas untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan akibat pengalihan jenjang pendidikan dari SD ke SMP mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis. Ketika diberi teori siswa hanya asik bermain dan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak berhasil karena sebagian besar siswa masih mendapat nilai dibawah standar KKM yaitu 75.

Guru telah berusaha memberikan *treatment* atau rangsangan untuk membangkitkan daya berpikir siswa namun rasa malas dan bosan yang menjadi penyebab proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Berkaitan dengan hal ini, maka kemampuan menulis harus dapat ditingkatkan. Dibandingkan dengan ketiga aspek keterampilan berbahasa siswa SMP Kristen 1 Seram Barat, menulis adalah materi dengan perolehan nilai terendah. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat mengenyam pendidikan diharapkan

dapat memberikan pembelajaran menulis dengan baik dan menggunakan cara yang tepat sehingga potensi dan daya kreatifitas siswa dapat tersalurkan dengan baik.

Di zaman yang sudah *modern* seperti ini, pembelajaran menulis juga harus dapat memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah semakin maju. Sejalan dengan hal ini, saya mulai tergerak untuk menerapkan penggunaan media video pada pembelajaran menulis karena sebelumnya pembelajaran menulis dengan menggunakan media video belum pernah diterapkan di kelas, khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi. Adapun alasan diambilnya teks deskripsi sebagai objeknya karena menurut saya menulis teks deskripsi sangat cocok jika diajarkan dengan menggunakan media video, terutama objek yang jauh dan tidak dapat dihadirkan di dalam kelas. Selain dapat menghadirkan objek yang jauh di dalam kelas, media video ini juga dapat memberi rangsangan positif lewat rekaman objek yang terlihat nyata sehingga siswa tertarik untuk menyimak apa yang ditampilkan dapat menjadikan pembelajaran menulis teks deskripsi lebih menarik dan dapat membuat siswa lebih menyukai pembelajaran menulis. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diperlukan suatu cara yang efektif untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Salah satu cara yang digunakan penulis yaitu penggunaan media video. Dengan tujuan media video ini mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Kristen 1 Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat.

Sesuai dengan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Kristen 1 Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2019:127), metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkontrol. Frankel dan Wallen (dalam Sugiyono, 2019: 126), menyatakan bahwa “*To experiment is to try, to look for, to confirm*”. eksperimen adalah mencoba, mencari, dan mengkonfirmasi, berarti eksperimen merupakan suatu tindakan aktif melakukan percobaan, pencarian, serta mengkonfirmasi. Dalam hal ini penulis akan melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independen berupa

penggunaan media video terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian eksperimen, terdapat empat pilihan metode yang dapat digunakan, yaitu: *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*.

Dalam penelitian ini, metode yang dipakai adalah *true experimental design* dalam bentuk *pretest-posttests control group design*. Sugiyono (2019:134), menyatakan “dalam desain *pretest-posttest control group design* terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak”. Jadi setiap kelompok yang akan menjadi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol intinya akan dipilih secara acak.

Setiap kelompok akan diberi *pretest* atau tes awal dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal kelompok apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil tes awal atau *pretest* dinyatakan baik jika hasil kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya kelompok eksperimen akan mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia tentang teks deskripsi dengan menggunakan media video, sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajarannya tanpa menggunakan media. Kemudian peneliti akan melakukan tes akhir atau *posttest* dengan memberikan tes kemampuan pada kedua kelompok.

C. PEMBAHASAN

Hasil data pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi teks deskripsi di dua kelompok yang berbeda pada siswa VII SMP Kristen Seram Barat akan dijelaskan sebagai berikut.

Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Proses pelaksanaan pembelajaran tentang materi teks deskripsi terhadap kedua kelompok yang berbeda pada siswa kelas VII SMP Kristen 1 Seram Barat. Kedua kelompok tersebut mendapat perlakuan atau *treatment* yang berbeda. Kelompok eksperimen mendapat materi teks deskripsi dengan media video, sedangkan pada kelompok kontrol tidak menggunakan media video sebagai media pembelajarannya. Pemberian *treatment* atau perlakuan yang berbeda memiliki pengaruh saat proses pembelajaran materi teks deskripsi pada kedua kelompok tersebut.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kontrol terlihat jelas bahwa siswa lebih cenderung tidak aktif dalam menerima materi teks deskripsi. Hanya dua atau tiga orang saja yang terlihat aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan siswa lain hanya sekedar menyimak dan duduk diam selama proses pemberian materi.

Sebelum kedua kelompok tersebut menerima materi tentang teks deskripsi, peneliti memberikan *pretest* pada kedua kelompok tersebut untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa, baik dari kelompok eksperimen maupun dari kelompok kontrol. Setelah tes awal atau *pretest* dilakukan, selanjutnya peneliti menyampaikan materi teks deskripsi kepada kedua kelompok tersebut dengan perlakuan atau *treatment* yang berbeda. Setelah proses pembelajaran diberikan, peneliti kemudian memberikan tes akhir atau *posttest* pada kedua kelompok tersebut. Pemberian tes akhir atau *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir setelah siswa menerima materi dengan pemberian soal yang sama pada masing-masing kelompok.

Pengujian Hasil *Pretest-Posttest*

Setiap data hasil *pretest-posttest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang telah dipaparkan pada bagian hasil tersebut kemudian diuji untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa saat guru menggunakan media video dalam proses pembelajaran teks deskripsi ataukah tidak. Pengujian yang dilakukan terhadap data hasil *pretest-posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut akan dibahas sebagai berikut.

A. Uji Prasyarat

Uji Prasyarat analisis dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data untuk pengujian hipotesis nantinya dapat dilanjutkan ataukah tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka peneliti akan melakukan uji normalitas data *pretest-posttest* menggunakan metode *liliefors* pada program SPSS versi 28. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ yang terlihat pada output SPSS *test of normality* tabel Shapiro-Wilk kolom sig, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Output SPSS Uji Normalitas
Tests of Normality

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
KELAS				
Kemamp uan	PRE_EKS	.945	25	.188
	POST_EKS	.937	25	.127
Menulis	PRE_KON	.924	25	.062
	POST_KO	.939	25	.144
N				

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.8 *Output SPSS Uji Normalitas* pada kolom signifikansi *Shapiro-Wilk* tersebut, maka dapat dikatakan bahwa data *pretest- posttest* kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berdistribusi normal. Karena, hasil pengujian normalitas tersebut menunjukkan nilai signifikansi pada *pretest* kelompok eksperimen sebesar 0.188, *posttest* kelompok eksperimen sebesar 0.127, *pretest* kelompok kontrol sebesar 0.063, dan *posttest* kelompok kontrol sebesar 0.144.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari data populasi memiliki varian yang sama atau tidak. uji homogenitas data *pretest-*

posttest pada program SPSS versi 28. Dengan sistem pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian data tersebut dinyatakan homogen atau sama, jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka varian data tersebut dinyatakan tidak homogen. Hasil pengujian homogenitas terhadap data *pretest-posttest* dapat dilihat pada tabel *Output* SPSS kolom sig.

Tabel 4.9 Output SPSS Uji Homogenitas

		Levene			
			df1	df2	Sig.
		Statistic			
Kemampuan Menulis	Based on Mean	7.471	3	96	<.001
	Based on Median	6.483	3	96	<.001
	Based on Median and with adjusted df	6.483	3	84.329	<.001
	Based on trimmed mean	7.305	3	96	<.001

Berdasarkan Tabel *output* uji homogenitas dengan memperhatikan sistem pengambilan keputusannya, maka varian data *pretest-posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut dinyatakan tidak homogen. Karena, hasil pengujian homogenitas tersebut menunjukkan nilai signifikansi pada *pretest* kelompok eksperimen sebesar $<.001$, *posttest* kelompok eksperimen sebesar $<.001$, *pretest* kelompok kontrol sebesar $<.001$, dan *posttest* kelompok kontrol sebesar $<.001$.

B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, uji hipotesis juga digunakan untuk menguji keefektifan penggunaan media video pada pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Kristen 1 Seram Barat. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan uji paired sampel (t) test dalam program SPSS 28.

1. Uji Paired Sample T Test

Uji *paired sample tes* merupakan uji beda dua sampel berpasangan yang subjeknya sama namun mendapat perlakuan yang berbeda. Dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling berpasangan atau berhubungan. Dalam uji *paired sample t-test* ini, peneliti menggunakan SPSS versi 28 dengan menu *Analyze > compare mean > paired samples t test > options > continue > ok*, uji ini disajikan sebagai berikut.

a. Analisis Paired Samples Statistics

Analisis *Paired Samples Statistics* digunakan untuk mengetahui kenaikan skor kemampuan menulis dalam menulis teks deskripsi. Uji *Paired Samples Statistics* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Output Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE EKSPERIMEN	51.76	25	10.564	2.113
	POST EKSPERIME	72.68	25	6.074	1.215
Pair 2	PRE KONTROL	58.40	25	15.660	3.132
	POST KONTROL	52.00	25	13.385	2.677

Pada tabel 4.10 *Output paired sample statistics* menunjukkan *mean* atau rata-rata nilai kemampuan menulis teks deskripsi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau *treatmen*. Rata-rata nilai *pretest* kemampuan menulis teks deskripsi kelas eksperimen dari 25 siswa adalah sebesar 51,76 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 72,68. Sedangkan untuk rata-rata nilai *pretest* kemampuan menulis teks deskripsi kelompok kontrol sebesar 58,40 dan rata-rata nilai *posttest* kemampuan menulis teks deskripsi sebesar 52,00.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk kelompok eksperimen nilai rata-ratanya mengalami kenaikan dari rata-rata hasil *pretest* sebesar 51.76 menjadi rata-rata hasil *posttest* sebesar 72.68. sedangkan untuk kelompok kontrol, nilai rata-ratanya mengalami penurunan dari rata-rata hasil *pretest* sebesar 58.40 menjadi rata-rata hasil *posttest* sebesar 52.00.

b. Analisis Paired Samples Correlations

Tabel 4.11 Output Uji Paired Samples Correlation

	N	Correlatio n	Significance	
			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1 PRE EKSPERIMEN & POST EKSPERIME	25	-.142	.250	.500
Pair 2 PRE KONTROL & POST KONTROL	25	-.029	.446	.891

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara *pretes* dan *posttest* kemampuan menulis teks deskripsi pada kelompok eksperimen sebesar -0.142 dengan signifikansi sebesar 0.500. hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara kedua rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah kuat dan signifikan. Sedangkan korelasi antara *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks deskripsi pada kelompok kontrol

sebesar -0.029 dengan sigifikansi sebesar 0.891. Artinya untuk kelompok kontrol tidak ada korelasi antara kedua rata-rata *pretest* dan *posttest*.

c. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.12 Output Uji Hipotesis (Paired Samples Test)

		Paired Differences							Significance	
		Std.	Std. Error	Interval of the		t	df	One-		
				Lower	Upper					
Pair 1	PRE EKSPERIMEN - POST	-20.920	12.910	2.582	-26.249	15.59	-8.102	24	<.001	<.001
Pair 2	PRE KONTROL - POST	6.400	20.893	4.179	-2.224	15.02	1.532	24	.069	.139

Nilai thitung pada kelas eksperimen adalah sebesar -8.012 dengan signifikansinya < 0.001. karena sig < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum perlakuan atau *treatment* dan sesudah perlakuan atau *treatment* ada perbedaan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan media video dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

Nilai thitung pada kelas kontrol sebesar 1.532 dengan signifikansinya 0.139. karena sig > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima, artinya kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum dan sesudah perlakuan atau *treatment* ada perbedaan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi tanpa media tidak dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil tes yang merupakan data primer (data utama) yang digunakan peneliti, menunjukkan penggunaan media pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan siswa. dalam kelompok eksperimen media pembelajaran yang digunakan adalah media video sedangkan pada kelompok kontrol materinya diberikan tanpa menggunakan media video. Kedua kelompok tersebut secara bersama-sama mendapatkan materi teks deskripsi. Meskipun materi yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama namun terdapat perbedaan

perlakuan atau *treatment* yang diberikan peneliti kepada masing-masing kelompok. Pemberian perlakuan atau *treatment* berupa penggunaan media video pada kelompok eksperimen itulah yang menyebabkan hasil *posttest* atau tes akhir kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil *posttest* atau tes akhir kelompok kontrol.

Berdasarkan data hasil tes siswa dari kedua kelompok, diketahui nilai rata-rata *posttest* (tes akhir) kelas eksperimen yaitu 72,68 lebih tinggi dari nilai rata-rata *posttest* (tes akhir) pada kelompok kontrol yaitu 52,00 dengan selisih 20.68. Hasil inilah yang menegaskan dan menjadi bukti bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang dilihat dari hasil *pretest* (tes awal) sebesar 51,76 dan nilai rata-rata hasil *posttest* sebesar 72,68 dengan selisih nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 20.92. Berdasarkan pada data nilai rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut, terlihat bahwa kelas kontrol tidak dapat mencapai nilai KKM yang ditetapkan, sedangkan untuk kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment* (perlakuan) berupa penggunaan media video data hasil nilai rata-rata *posttest*nya mencapai bahkan melampaui nilai KKM yang ditetapkan yakni 75.

Pada bagian pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dibuktikan dengan melakukan uji *paired samples t test*. Pada pengujian tersebut diperoleh nilai *t* hitung pada kelas eksperimen adalah sebesar -8.012 dengan signifikansinya < 0.001 . Karena $\text{sig} < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum perlakuan atau *treatment* dan sesudah perlakuan atau *treatment* ada perbedaan.

Selanjutnya bukan hanya data tes yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa, namun juga terdapat hasil observasi, kuesioner, dan wawancara. Pada tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan media video lebih aktif dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner hasil pembelajaran menulis teks deskripsi dari 25 siswa kelompok eksperimen setelah dilakukan analisis per pernyataan, hasilnya akan dijabarkan dalam tabel 4.6 dan akan dihitung rata-rata jawaban berdasarkan skornya dari setiap jawaban responden.

Tabel 4.13
Hasil Pengisian Kuesioner

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
Farel Mailuhu	4	5	5	5	5	5	5
Alya Salenussa	4	5	5	5	5	5	4
Frenidy Lamaesan	4	5	5	5	5	5	5
Crisya Pelupessy	4	4	5	5	5	5	5
Jhon Tenine	4	5	5	5	5	5	5
Marsya	5	5	5	5	5	4	5
Melisa Pirsow	4	5	5	5	5	5	5
Ira Nuruwe	4	5	5	5	5	4	5
Cythia	4	4	5	5	5	4	5
Kesya Manuputty	4	5	5	5	5	4	5
Julian P. Reane	4	4	5	5	5	4	5
Chritina Serbunan	4	4	5	5	5	4	5
Filsia Sopacuaperu	4	4	5	5	5	4	5
Eklefina Laturake	5	4	5	5	5	4	5
Fransiska Hitipew	4	5	5	5	5	4	5
Derith Kwalomine	5	4	5	5	5	4	5
Aprilia Leasa	4	4	5	5	5	4	5
Glory Susanto	4	4	5	5	5	4	5
Dublinsq	4	4	5	5	5	4	4
Meiland Sapulette	4	4	5	5	5	4	5
Natalia	4	4	5	5	5	4	5
Putri A. Kamsi	4	4	5	5	5	4	4
Ni Kadek Veren	3	4	5	5	5	4	4
Nansy Pesireron	3	4	4	4	4	4	4
Yane Kuhuwael	4	5	4	4	4	4	4

Data kuesioner hasil belajar menulis teks deskripsi terdiri atas 7 pernyataan yang diberikan kepada 25 responden kelompok eksperimen yang dijadikan responden, jawaban dari setiap pernyataan terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan data kuesioner yang telah diperoleh, maka dapat dihitung rata-rata jawaban berdasarkan skornya dari setiap jawaban responden. Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item per pernyataan adalah $5 \times 25 = 125$ (jika semua responden menjawab SS) sedangkan untuk skor yang diperoleh dari penelitian untuk item pernyataan nomor satu sampai dengan item pernyataan nomor tujuh akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Item skor pernyataan pertama

Jumlah skor untuk 3 responden yang menjawab SS = $3 \times 5 = 15$

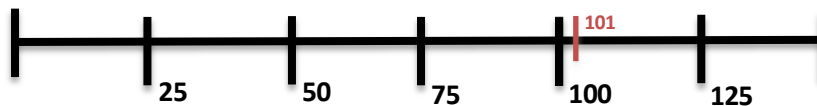
Jumlah skor untuk 20 responden yang menjawab S = $20 \times 4 = 80$

Jumlah skor untuk 2 responden yang menjawab R = $2 \times 3 = 6$

Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab TS = $0 \times 2 = 0$

Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab STS = $0 \times 1 = 0$

Jadi jumlah skor ideal untuk seluruh item $5 \times 25 = 125$, jumlah skor yang diperoleh dari hasil kuesioner penelitian yaitu 101. Jadi berdasarkan data tersebut maka tingkat persetujuan terhadap hasil pembelajaran adalah $(101:125) \times 100\% = 80,8\%$ (dari yang diharapkan 100%), Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut.



Jadi berdasarkan data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner 25 responden maka rata-rata skor 101 terletak pada daerah sangat setuju.

2. Item skor pernyataan kedua

Jumlah skor untuk 10 responden yang menjawab SS = $10 \times 5 =$

50 Jumlah skor untuk 15 responden yang menjawab S = $15 \times 4 =$

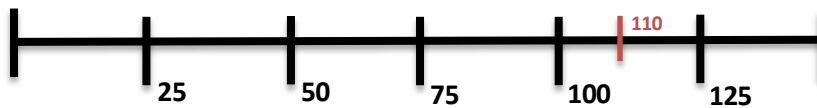
60 Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab R = $0 \times 3 =$

0 Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab TS = $0 \times 2 =$

0 Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab STS = $0 \times 1 =$

0

Jadi jumlah skor ideal untuk seluruh item $5 \times 25 = 125$, jumlah skor yang diperoleh dari hasil kuesioner penelitian yaitu 110. Jadi berdasarkan data tersebut maka tingkat persetujuan terhadap hasil pembelajaran adalah $(110:125) \times 100\% = 88\%$ (dari yang diharapkan 100%), Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut.



Jadi berdasarkan data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner 25 responden maka rata-rata skor 110 terletak pada daerah sangat setuju.

3. Item skor pernyataan ketiga

Jumlah skor untuk 23 responden yang menjawab SS = $23 \times 5 =$

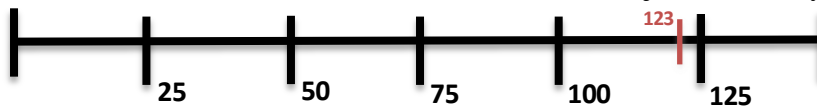
115 Jumlah skor untuk 2 responden yang menjawab S = $2 \times 4 =$

8 Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab R = $0 \times 3 = 0$

Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab TS = $0 \times 2 = 0$

Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab STS = $0 \times 1 = 0$

Jadi jumlah skor ideal untuk seluruh item $5 \times 25 = 125$, jumlah skor yang



diperoleh dari hasil kuesioner penelitian yaitu 123. Jadi berdasarkan data tersebut maka tingkat persetujuan terhadap hasil pembelajaran adalah $(123:125) \times 100\% = 98,4\%$ (dari yang diharapkan 100%), Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut.

Jadi berdasarkan data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner 25 responden maka rata-rata skor 123 terletak pada daerah sangat setuju.

4. Item skor pernyataan keempat

Jumlah skor untuk 23 responden yang menjawab SS = $23 \times 5 =$

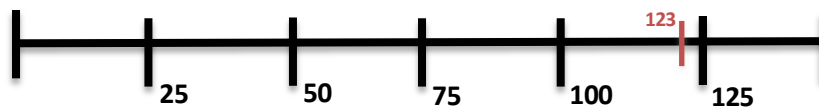
115 Jumlah skor untuk 2 responden yang menjawab S = $2 \times 4 =$

8 Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab R = $0 \times 3 = 0$

Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab TS = $0 \times 2 = 0$

Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab STS = $0 \times 1 = 0$

Jadi jumlah skor ideal untuk seluruh item $5 \times 25 = 125$, jumlah skor yang diperoleh dari hasil kuesioner penelitian yaitu 123. Jadi berdasarkan data tersebut maka tingkat persetujuan terhadap hasil pembelajaran adalah $(115:125) \times 100\% = 98.4\%$ (dari yang diharapkan 100%), Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut.



Jadi berdasarkan data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner 25 responden maka rata-rata skor 123 terletak pada daerah sangat setuju.

5. Item skor pernyataan kelima

Jumlah skor untuk 23 responden yang menjawab SS = $23 \times 5 =$

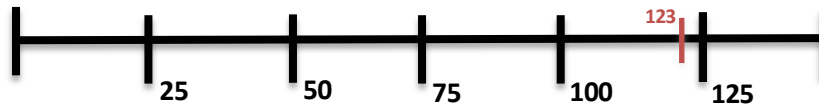
115 Jumlah skor untuk 2 responden yang menjawab S = $2 \times 4 =$

8 Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab R = $0 \times 3 = 0$

Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab TS = $0 \times 2 = 0$

Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab STS = $0 \times 1 = 0$

Jadi jumlah skor ideal untuk seluruh item $5 \times 25 = 125$, jumlah skor yang diperoleh dari hasil kuesioner penelitian yaitu 123. Jadi berdasarkan data tersebut maka tingkat persetujuan terhadap hasil pembelajaran adalah $(115:125) \times 100\% = 98.4\%$ (dari yang diharapkan 100%), Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut.



Jadi berdasarkan data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner 25 responden maka rata-rata skor 123 terletak pada daerah sangat setuju.

6. Item skor pernyataan keenam

Jumlah skor untuk 6 responden yang menjawab SS = $6 \times 5 = 30$

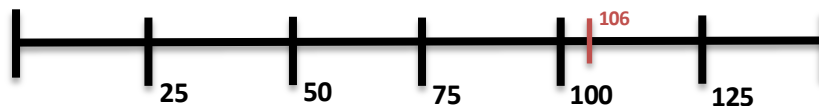
Jumlah skor untuk 19 responden yang menjawab S = $19 \times 4 = 76$

Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab R = $0 \times 3 = 0$

Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab TS = $0 \times 2 = 0$

Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab STS = $0 \times 1 = 0$

Jadi jumlah skor ideal untuk seluruh item $5 \times 25 = 125$, jumlah skor yang diperoleh dari hasil kuesioner penelitian yaitu 106. Jadi berdasarkan data tersebut maka tingkat persetujuan terhadap hasil pembelajaran adalah $(106:125) \times 100\% = 84.8\%$ (dari yang diharapkan 100%), Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut.



Jadi berdasarkan data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner 25 responden maka rata-rata skor 123 terletak pada daerah sangat setuju.

7. Item skor pernyataan ketujuh

Jumlah skor untuk 20 responden yang menjawab SS = $20 \times 5 =$

100 Jumlah skor untuk 5 responden yang menjawab S = $5 \times 4 =$

16 Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab R = $0 \times 3 =$

0 Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab TS = $0 \times 2 = 0$

Jumlah skor untuk 0 responden yang menjawab STS = $0 \times 1 = 0$

Jadi jumlah skor ideal untuk seluruh item $5 \times 25 = 125$, jumlah skor yang diperoleh dari hasil kuesioner penelitian yaitu 116. Jadi berdasarkan data tersebut maka tingkat persetujuan terhadap hasil pembelajaran adalah $(116:125) \times 100\% = 92.8\%$ (dari yang diharapkan 100%), Secara kontinum dapat digambarkan

sebagai berikut.



Jadi berdasarkan data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner 25 responden maka rata-rata skor 116 terletak pada daerah sangat setuju.

Berdasarkan perhitungan data yang telah didapat dari hasil pengisian kuesioner ke-25 responden terhadap setiap item butir pernyataan tersebut maka diperoleh jawaban terbanyak yaitu 107 yang menjawab sangat setuju (SS) dari ketujuh item butir pernyataan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh baik dari penggunaan media video terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

Jadi berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dibuktikan dengan melakukan uji *paired samples t test*, observasi, kuesioner, dan wawancara yang ada maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media video terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Kristen 1 Seram Barat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan terhadap data penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas VII SMP Kristen 1 Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat” maka simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data hasil Hasil *posttest* (tes akhir) pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,68 dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 52.00 dengan selisih 20.68. selain itu juga, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 51,76 dan nilai rata-rata hasil *posttest* (tes akhir) sebesar 72,68 dengan selisih 20.92.
2. Berdasarkan perhitungan data yang telah didapat dari hasil pengisian kuesioner ke-25 responden terhadap setiap item butir pernyataan tersebut maka diperoleh jawaban terbanyak yaitu 107 yang menjawab sangat setuju (SS) dari ketujuh item butir pernyataan, sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh baik dari penggunaan media video terhadap kempuan menulis teks deskripsi siswa.

3. Berdasarkan hasil uji *paired samples t test* maka dapat diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali & Muljono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Hardianti & Wahyu. 2017. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra. Keefektivan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar. (Online), Vol. 1, No. 2, (<http://ojs.unm.ac.id/eralingua/article/view/4408>, diunduh 03 febuari 2021)*
- Heriyanto. 2020. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Janner dkk. 2020. *Elemen-elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Julianus & Ambiyor. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Kencana
- Kurniawaty, Retno. 2019. *Inovasi Pembelajaran (Inobel) Bahasa Indonesia*. Jakarta: Graf Literature
- Limbong Toni & Simarmata Janner. 2020. *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Medan: Yayayasan Kita Menulis
- Magdalena Ina. 2021. *Desain Evaluasi Pembelajaran SD*. Tangerang: Jejak
- Nabillah. 2020. *Tekun Berbahasa Indonesia*. Sukabumi: Farha Pustaka
- Nurdin, Ismail. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Pakpahan, ddk. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Purba, dkk. 2020. *Pengantar Media Pembelajara*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV Bandung